
ANALISIS BENTUK PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VB SDN 34/I TERATAI

Inayah Kesi Lia¹, Regita Eka Puspitasari², Rima Dwi Anggraini³, Siti Su'adah⁴
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk permasalahan pembelajaran IPA kelas VB SDN 34/I Teratai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas VB SDN 34/I Teratai dan Siswa kelas VB SDN 34/I Teratai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Prosedur penelitian dilakukan dalam melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap penyelesaian dan pembuatan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikelas VB SDN 34/I Teratai terdapat beberapa permasalahan pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran dapat dievaluasi dan semakin diperbaiki kedepannya agar dalam pembelajaran siswa dapat memahami apa yang di ajarkan dengan baik.

Kata kunci: Analisis, Permasalahan, Pembelajaran IPA

ABSTRACT

This research aims to analyze the form of science learning problems for class VB SDN 34/I Teratai. The research method used in this research is a qualitative approach. The data sources in this research are the homeroom teacher of VB SDN 34/I Teratai and students of class VB SDN 34/I Teratai. Data collection techniques in this research used observation, interviews and document study techniques. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research procedure is carried out in three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the completion and report preparation stage. The results of the research show that in the VB class at SDN 34/I Teratai there are several learning problems. Through this research, it is hoped that learning can be evaluated and further improved in the future so that in learning students can understand what is being taught well.

Keywords: Analysis, Problems, Science Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Ini menyiratkan bahwa, proses pembelajaran yang baik mampu

meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran sebagai suatu rangsangan atau stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Partisipasi aktif peserta ini dapat diwujudkan dengan

penerapan model atau desain pembelajaran yang inovatif dan variatif, penggunaan media yang menarik, serta didukung oleh fasilitas belajar yang memadai.

Mata pelajaran IPA sendiri sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Pembelajaran IPA menekankan pada proses percobaan yang dapat menghubungkan pengetahuan (kognitif) awal siswa dengan materi yang akan dipelajari dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik dalam memahami konsep dan dapat diterapkan atau diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi sains siswa sejak usia dini. Namun, meskipun upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, terutama di tingkat SD.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap bentuk masalah dalam pembelajaran IPA dikelas VB SDN 34/I Teratai.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terencana, terstruktur, dan bertujuan untuk mengungkapkan fakta serta gambaran mengenai suatu masalah.

Menurut Walidin (2015:77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 34/I Teratai yang beralamat di Teratai, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 34/I Teratai.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian yaitu wali kelas VB SD Negeri 34/I Teratai dan Siswa VB SD Negeri 34 Teratai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Teknik analisis data adalah susunan proses pengelolaan data sehingga menjadi informasi baru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Prosedur penelitian dilakukan dalam melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta

tahap penyelesaian dan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Nama Sekolah : SD Negeri 34/ Teratai

Akreditasi : A

Kelas : V B (Lima)

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Fase : C

Mata Pelajaran : IPAS

A. Pelaksanaan Pembelajaran IPA

1. Modul Ajar

Menurut Tjiptiany (2016) modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang memuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Bapak Emon selaku guru kelas VB menyiapkan Modul pembelajaran yang dirancang dengan teliti dan cermat. Dimana tujuan pembelajaran yang dimuat dalam modul ajar memiliki tujuan yang spesifik yang membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan dicapai setelah mengerjakan modul ajar. Modul ini mencakup berbagai aspek materi, seperti konsep-konsep ilmiah, eksperimen, serta latihan soal. Modul Ajar ini memiliki struktur yang teratur, dimulai dengan pengantar materi, penjelasan konsep, contoh-contoh, dan latihan-latihan untuk menguji pemahaman peserta didik. Modul ajar yang dibuat juga menyertakan evaluasi atau latihan soal yang membantu

peserta didik menguji pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran

2. Modul Pembelajaran

Menurut Setiyadi, dkk (2017), modul pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan mereka agar dapat melakukan pembelajaran mandiri.

Bapak Emon selaku guru kelas VB merupakan guru yang kreatif dan inovatif yang sudah menerapkan pembelajaran dengan model yang beragam seperti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning,(PBL) dan Project Based Learning (PJBL). Tetapi juga tetap menggunakan model pembelajaran ceramah.

3. Media Ajar

Menurut Daryanto (2016:4) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Bapak Emon selaku guru kelas VB sudah menggunakan berbagai media pembelajaran baik dari media konvensional dan media berbasis teknologi. Di kelas ini terdapat kerangka sebagai tempat proyektor, ini membantu guru memanfaatkan teknologi, seperti presentasi power point, video pembelajaran, dan video animasi. Guru juga menggunakan media

konvensional seperti teks, gambar, dan poster.

4. Bahan Ajar

Bapak Emon selaku guru kelas VB menggunakan bahan ajar baik itu dari buku siswa, buku guru, buku perpustakaan dan internet.

A. Permasalahan yang ada dalam Pembelajaran IPAS

1. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa

Hal ini disebabkan oleh hal-hal ssebagai berikut:

- Kurangnya ketrampilan membaca peserta didik.
- Peserta didik terbiasa menyelesaikan tugas menggunakan internet tanpa buku pelajaran.
- Kurangnya relevansi materi bacaan dengan kehidupan sehari-hari

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Mengajarkan kepada peserta didik berbagai strategi membaca yang efektif, seperti pratinjau teks, mengidentifikasi informasi penting, membuat tanggapan terhadap teks, dan meringkas informasi. Dengan menguasai strategi-strategi ini, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.
- Pemilihan materi bacaan yang relevan dengan kurikulum serta menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat

dilakukan dengan memilih teks-teks yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta mengaitkan materi bacaan dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu yang sedang tren.

- Melakukan kegiatan membaca bersama di kelas, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk membaca buku-buku yang relevan dengan mata pelajaran IPA secara bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk sesi membaca bersama atau membaca bebas di akhir setiap pertemuan.

2. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik

Hal ini disebabkan oleh factor-faktor sebagai berikut :

- Peserta didik kesulitan memahami materi karena seringkali menganggap pembelajaran IPA itu kompleks dan abstrak.
- Kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung dimana beberapa teman kelas mengganggu konsentrasi peserta didik dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar.
- Kurangnya keterlibatan aktif dimana beberapa pertemuan hanya terbatas pada penjelasan guru dan

membaca teks tanpa adanya interaksi atau eksperimen praktis.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Sebaiknya guru menggunakan alat bantu visual seperti gambar, diagram, atau model untuk menggambarkan konsep-konsep IPA dengan lebih jelas.
- Komunikasi terbuka, guru perlu membuka saluran komunikasi yang terbuka dengan peserta didik untuk memahami masalah yang mereka hadapi. Peserta didik harus merasa nyaman untuk mengungkapkan ketidaknyamanan mereka terhadap gangguan di kelas.
- Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan pemecahan masalah, penelitian, dan presentasi. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan menerapkan konsep-konsep IPA dalam konteks nyata.

3. Rendahnya minat membaca peserta didik pada mata pelajaran IPAS

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tata letak ruang kelas yang masih berpusat pada peserta didik yang ada dibarisan depan.
- Kurangnya apresiasi guru terhadap capaian peserta didik.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- Merolling atau posisi denah tempat duduk peserta didik sehingga seluruh peserta didik mendapatkan perhatian guru.
- Mengadakan kompetisi kecil-kecilan dalam kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan reward seperti siapa yang menjawab soal mengenai materi hari ini boleh istirahat terlebih dahulu. Hal tersebut memang memakan waktu namun dalam beberapa kasus kurangnya keaktifan belajar peserta didik solusi ini sangat membantu guru meningkatkan keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2018. Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Abdullah Sani, Ridwan. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.

Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>

Alfiah, S., Istiyati, S., & Mulyono, H. (2021). Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 1–5. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49328>

Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Depok :PT Rajafindo Persada

Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71–77.

<https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>

Makmun Khairani, 2017. Psikologi Belajar. Yogyakarta: PT Aswaja Pressindo.

Mastur & Triyono. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Paramitra Puspitaningsih, Irma Tri. 2014. “Hubungan Rasa Percaya Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Baureno-Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2014, 22 – 27.

Sanjaya, H., Suryani, I., PGRI Palembang Jl Lorong Gotong, U., Seberang Ulu, K. I., Palembang, K., & Selatan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan. *Journal on Education*, 05(03), 7674–7682.

Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari. (2014). Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Kecamatan Muara Bulian. *Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 18(2), 1–16.

<https://doi.org/10.29210/112200>

Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.

- Sitepu. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, N. Setiawan A. Putria A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya.
- Syafitri, Selviana. 2014. "Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda". Jurnal Psikologi, Volume 2, Nomor 2, 2014 : 290 – 301.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3647>
- Wakhidah, N., Erman, E., Widyaningrum, A., & Aini, V. N. (2021). Reflection Online Learning During Pandemic and New Normal: Barriers, Readiness, Solutions, and Teacher Innovation. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(3), 464. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31093>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.
- Warsah. I., Daheri. M. (2021). Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2(2), 286–295.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
-